

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Didasari dari pengolahan serta analisa data yang sudah dilaksanakan pada BAB IV untuk menguji apakah ada pengaruh dari intensitas pemakaian media sosial Tiktok, *self-regulated learning* dan *internal locus of control* kepada prokrastinasi akademik di SMK Negeri di Jakarta Utara, jadi bisa diambil kesimpulan sebagaimana di bawah ini:

1. Intensitas pemakaian media sosial Tiktok memberikan pengaruh yang signifikan dan positif kepada prokrastinasi akademik. Dapat diartikan bahwa makin tinggi intensitas pemakaian media sosial Tiktok yang dilaksanakan oleh para siswa maka makin tinggi juga tingkatan prokrastinasi akademik yang dialami dan bila tingkat mengakses media sosial Tiktok diturunkan oleh para siswa maka ini juga akan menurunkan tingkat prokrastinasi akademik.
2. *Self-regulated learning* memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif kepada prokrastinasi akademik. Itu menunjukkan jika makin tinggi tingkatan *self-regulated learning* yang ada pada siswa seperti dalam mengelola, merencanakan dan mengarahkan diri untuk belajar maka tingkat prokrastinasi akademik yang dialami pun menurun.
3. *Internal locus of control* mempengaruhi secara signifikan dan negatif kepada prokrastinasi akademik. Itu menunjukkan jika makin tinggi *internal locus of control* seperti keyakinan diri, kepercayaan kepada kemampuan dan tanggung jawab terhadap masa depan maka tingkat prokrastinasi akademik pun menurun

B. Implikasi

Didasari dari uraian kesimpulan yang sudah sebelum ini dijelaskan, peneliti memperoleh implikasi yang didapat berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Didasari analisis yang didapat pada penelitian ini, dapat dilihat jika tingkatan prokrastinasi akademik dengan persentase paling tinggi adalah indikator menunda dalam menyelesaikan dan memulai tugas. Itu menunjukkan jika prokrastinasi akademik dapat terjadi dikarenakan adanya tindakan yang disengaja oleh pelaku dalam hal ini siswa dalam memulai untuk mengerjakan tugasnya. Salah satu faktor yang menjadikan alasan keterlambatan dalam memulai mengerjakan tugas adalah tugas yang diberikan dirasa sulit untuk dikerjakan. Indikator dengan nilai persentase paling rendah adalah keterlambatan melakukan penyelesaian pada tugas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun seseorang melakukan penundaan dalam kegiatan akademik, tidak selalu berarti mereka cenderung terlambat menyelesaikan tugas-tugas mereka.
2. Berdasarkan analisis yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat jika dalam variabel intensitas pemakaian media sosial Tiktok indikator dengan persentase tertinggi adalah frekuensi. Hal ini menunjukkan betapa seringnya para siswa untuk menggunakan media sosial Tiktok pada saat waktu produktif ataupun waktu luang yang dimiliki. Dengan seringnya mengakses Tiktok para siswa dapat dengan mudahnya meninggalkan tanggung jawabnya pada tugas yang dimiliki untuk diselesaikan.
3. Berdasarkan analisis yang didapat dalam penelitian ini, bisa dilihat jika pada variabel *self-regulated learning* indikator dengan persentase tertinggi yaitu indikator motivasi. Ini memperlihatkan jika menyikapi kegagalan serta mendapatkan nilai yang tidak memuaskan dalam tugas akademik mereka dapat memacu motivasi untuk bersikap dan bertanggung jawab lagi dengan tugas akademiknya. Motivasi dapat menjadi sikap positif untuk menurunkan serta menghilangkan sikap prokrastinasi pada tugas yang diberikan. Serta indikator yang memiliki persentase paling rendah ialah indikator perilaku. Hal itu memperlihatkan jika motivasi yang didapatkan

terkadang tidak sejalan dengan perilaku yang dijalankan, seperti sudah termotivasi tinggi akan mengerjakan dan menyelesaikan tugas namun pada kenyataannya tidak ada tindakan yang sejalan dengan motivasi tersebut.

4. Berdasarkan analisis yang diperoleh pada penelitian ini, bisa dilihat jika dalam variabel *internal locus of control* indikator yang mempunyai persentase tertinggi merupakan indikator kemampuan. Hal itu memperlihatkan jika percaya kepada kemampuan yang dimiliki itu penting untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk melakukan suatu hal seperti mengerjakan tugas akademik sendiri dan menyelesaikannya. Siswa yang yakin bahwa masa depan dapat diraih dengan kemampuan serta usahanya sendiri akan mempunyai sikap positif yang akan menurunkan prokrastinasi akademik dan mempunyai caranya tersendiri untuk mencapai tujuan dalam pembelajarannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mendapatkan adanya keterbatasan pada penelitian yang dilakukan, yang diharapkan akan dikembangkan kembali pada penelitian selanjutnya yang serupa. Adapun keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Hanya terbatas pada tiga faktor yang memberikan pengaruh pada prokrastinasi akademik yaitu intensitas pemakaian media sosial Tiktok, *self-regulated learning* dan *internal locus of control*. Maka, hasil penelitian ini hanya memberikan wawasan dan pengetahuan sejauh mana tiga faktor yang ada memberikan pengaruh pada prokrastinasi akademik sedangkan masih terdapat faktor lainnya yang memberikan pengaruh pada prokrastinasi akademik yang dibutuhkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dalam riset selanjutnya.
2. Pemilihan sampel pada penelitian ini masih dalam kategori lingkup yang kecil yaitu para siswa SMK Negeri Jakarta Utara yang diwakili oleh SMKN 12 dan SMKN 23 Jakarta. Pemilihan sampel dapat diperluas kembali jangkauannya dan lebih bervariasi.
3. Ketika mengumpulkan data melalui kuesioner penelitian, jawaban yang diberikan oleh responden tidak selalu mencerminkan opini mereka yang

sebenarnya. Ini bisa dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan cara berpikir, persepsi, dan interpretasi antar responden. Selain itu, tingkat kejujuran responden dalam mengisi kuesioner juga dapat mempengaruhi akurasi data yang diperoleh.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan dari pembahasan serta kesimpulan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini memberikan hasil untuk senantiasa para siswa untuk mengontrol pemakaian media sosial Tiktok agar mampu mengurangi prokrastinasi akademik, sebab pemakaian media sosial yang terlalu tinggi memicu munculnya rasa malas dan lalai tidak hanya kepada tugas akademik yang dimiliki namun beberapa kewajiban lainnya. Hal ini menjadi perhatian penting bagi siswa yang masih dalam fase dimana mencari jati diri atau labil karena ini dapat mempengaruhi banyak hal tidak hanya prokrastinasi akademik saja banyak hal yang akan tertunda hanya karena kecanduan menggunakan media sosial Tiktok.
2. Bagi para guru, sebaiknya untuk memberikan edukasi lebih terkait penggunaan media sosial Tiktok lebih bijaksana lagi agar tidak kecanduan dalam penggunaannya dan dapat diarahkan untuk memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana belajar dan mencari informasi. Guru juga sebaiknya menstimulus para siswa untuk memakai strategi *self-regulated learning* dalam pembelajarannya karena terbukti mengurangi perilaku menunda tugas akademik yang dimiliki siswa.
3. Bagi para orang tua, sebaiknya untuk memberikan pengawasan terhadap penggunaan media sosial Tiktok pada para siswa agar tidak lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai siswa serta orang tua dapat memacu para siswa agar termotivasi dan muncul rasa keyakinan diri yang kuat untuk sukses dalam pembelajarannya.
4. Berikutnya pada penelitian selanjutnya dengan meneliti permasalahan yang mirip agar lebih memperhatikan lagi pemilihan variabel independen yang

dipilih, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti manajemen waktu, efikasi diri, kontrol diri, teman sebaya, lingkungan keluarga atau sosial agar lebih terpecahkan lagi permasalahan mengenai prokrastinasi akademik.

